

BAB III

HADITS-HADITS TENTANG SYAFAAT DALAM SUNAN AT- TURMUDZI

A. BIOGRAFI IMAM TURMUDZI

Imam Turmudzi yang mempunyai nama lengkap Abu Isa muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ad Dahah as Sulami al Bugi at Tirmidzi ad Darir. Nasab tersebut terdapat dalam kebanyakan riwayat yang dibuat pedoman oleh beberapa tokoh ulama.

Beliau lahir 209 H, di desa Buhg atau kota Turmuz. Menurut keterangan dari kitab beliau Al-Jami'ut Tirmidzi, kakeknya pindah dari Bugh menuju Tirmiz.

Kelahiran :

Menurut keterangan dari Imam At Turmudzi bahwa kakaknya pindah dari Bung menuju Tirmiz, maka nama Tirmiz dinisbahkan dengan Tirmidzi. Beliau meninggal di kota Tirmiz pada tanggal 13 Rajab 279 H, dalam usia 70 tahun. (Usman, I - 1982 : 75).

Pendidikan :

Beliau mempelajari Ilmu Hadits, mendalami Ilmu Fiqih dan mengadakan perlawatan ke berbagai negeri dan dalam didikan/asuhan Al-Bukhari. Imam Tirmidzi tergolong Ulama' yang sangat mencintai ilmu pengetahuan, dan mempunyai banyak hadits, beliau sangat memperhatikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru-

gurunya, yaitu Imam Muslim, Abu Dawud, Qutaibah bin Said, Ishaq bin Musa, Mahmud bin Galian, Said bin Abdur Rahman, Muhammad bin Basyar, Ali bin Hajar, Ahmad bin Muni', Muhammad bin Musannah dan masih banyak lagi.

Murid-muridnya :

Sebagai salah seorang Imam yang ikutan dalam bidang hadits, maka sudah barang tentu beliau mempunyai murid yang berguru padanya yaitu : Makhul bin al-Fadhl, M bin Mahmud Anbar, Hammad bin Syahir, A'be bin Muhammad, Hasyim bin Kalib Asy Syasi, A bin Yusuf An Nisfi, 'Abul Abbas Muhammad bin Mahbub al-Mahbuby dan lain -lain.

Tentang Kelebihan-kelebihan dari M.Tirmidzi, sejak kecil Abu Isa sudah gemar mempelajari ilmu dan mencari hadits, yang menjadi perlawatannya dalam menuntut ilmu diantaranya : Khurasan, Hijaz, Irak dan sebagainya. Dalam perlawatannya banyak mengunjungi Ulama'-ulama' besar dan guru-guru hadits, dari mendengarnya kemudian menghafal dan mencatatnya, ia tidak mau menyia-nyiakan kesempatan tanpa menggunakan secara baik (Shalih, I - 1993, 350)

↳ Imam Tirmidzi disamping dikenal sebagai ahli dan penghafal hadits-hadits yang mengetahui kelemahan-kelemahan dari perawi-perawinya, maka ia juga dikenal sebagai ahli Fiqih. Barang siapapun yang mempelajari kitab Jami'nya, maka akan mendapatkan ketinggian ilmu dan kedadalaman penguasaannya terhadap berbagai madzab fiqih. (Syuhba, 1991: 95)

Al-Hakim Abu Abdullah berkata : Saya mendengar Umar bin 'Ak berkata : Imam Bukhari wafat dan tidak meninggalkan seorang Ulama' sebagai gantinya di Khurasan seperti Abi Isa At Turmudzi dalam bidang ilmu, keahlian dan hafalannya

terhadap hadits, kewasaannya dan kezuhudannya. Al-Hafid Abu Alim Muhammad bin Hibban menggolongkan Tirmidzi dalam kelompok Tsiqah (orang yang dapat dipercaya dan kokoh hafalannya). "Adalah Abu Isa, salah seorang dari Ulama' yang mengumpulkan hadits, menyusun kitab, menghafal hadits dan bermudzakarah dengan para Ulama'.

Sunan At - Turmidzi dan kandungannya.

Imam At-Turmidzi membagi kitab sunannya menjadi 45 kitab dari beberapa kitab dibagi lagi menjadi 600, beberapa bab jumlahnya 50 bab yang mengandung 3950 hadits. Banyak komentar yang disusun Sunan Tirmidzi yang terbaik soal ini adalah karya Abdul Ar Rahman al-Mubarrak Furi, Tuhfa al Ahwadzi dalam 4 jilid yang telah dicetak ulang beberapa kali.

B. PENILAIAN ULAMA TERHADAP KITAB SUNAN TURMUDZI.

Para Ulama besar telah memuji, menyanjung dan mengakui kemuliaan serta keilmuan beliau. Kitabnya Al Jami'us-Sahih sebagai bukti atas keagungan derajatnya, keluasan hafalannya, banyak bacaannya dan pengetahuannya tentang hadis yang sangat mendalam. Kitab Al Jami' sebagai salah satu Kitab karya At-Turmidzi yang terbesar dan paling banyak manfaatnya. Kitabnya antara lain : Al-'ilal, At-Tarikh, Asy Syama 'il an Nabawiyah az Zuhud, Al Asma wal Kuna.

Imam Turmidzi membagi kitab Sunannya menjadi 45 kitab yang tiap kitabnya dalam beberapa bab yang kesemuanya mengandung 3950 Hadits. At-Turmidzi meriwayatkan Hadits yang shahih, Hasan dan Dhaif, Hadits yang Gharib dan Mu'allah dengan menyingkapkan illatnya, sebagaimana di dalamnya disebutkan juga

hadits yang Mungkar dengan diterangkan sebab kemungkarannya. (Ash-Siddieqy, 1987 : 197)

Majduddin Ibnul Asir dalam pendahuluan kitabnya, Jami'ul Ushul berkata :
" Kitab Sahih karya Tirmidzi ini merupakan sebuah kitab yang bermutu, banyak faedahnya, bagus sistematikanya dan sedikit pengulangan isinya. Di dalamnya terdapat keterangan penting yang tidak terdapat pada Kitab - kitab lain, seperti pembahasan mengenai Madzab-madzab hukum, cara i'stidal dan penjelasan tentang macam - macam Hadits : Shahih, Hasan, dan Gharib. Juga dijelaskan pula Jarh dan Ta'dilnya serta diakhirnya disertakan kitab Al-'Ilal. "

Sebagian ahli Hadits telah mengkritik beberapa Hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitabnya dan menilainya sebagai kitab Maudu' (palsu) seperti Al Hafiz Ibnul Jauzi dalam Maudu'atnya dikatakan ada 30 Hadits, Ibnu Taimiah dan muridnya Az-Zahabi. Tapi Al-Hafiz Jalaluddin as Suyuti, seorang ahli Hadits Mesir abad sembilan Hijriah telah menyanggah kritikan - kritikan tersebut.

Terlepas dari itu semua, Hadist - hadist yang dikritik sedikit sekali dibanding dengan ribuan Hadits yang terkandung didalam Al-Jami' ini dan tidak dapat mengurangi Kitab tersebut sebagai pegangan dan sebagai ensiklopedi Hadits yang Masyhur.

Para Ulama telah membuat Kitab - kitab Syarah bagi Sunan At-Turmudzi, antara lain:

1. Imam al Hafidz Abu Bakar M. bin Abdullah al Asybili dikenal dengan sebutan Ibnul Arabi al Maliki, wafat pada tahun 543 H dikota Fez, Syarahnya Aridatul Ahwazi fi Syarki Sunan At - Tirmidzi. Membahas tentang rawi-rawi Hadist, Sanad dan Hadits Gharib, juga memaparkan

C. HADITS-HADITS TENTANG SYAFAAT PADA HARI KIAMAT.

Hadits Pertama

أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ . أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ
 أَخْبَرَ أَبُو حَيَّانَ التَّمِيمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ جَرِيرٍ
 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : أُنِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعِي
 فَرَفِيعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ فَأَكَلَهُ وَكَانَتْ تَحْبِبُهُ فَنَمَسَ مِنْهَا نَمْسَةً ثُمَّ قَالَ
 أُنَاسِيَدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ هَلْ تَذْرُوكَ لِمَ ذَلِكَ ؟ تَجْعَلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ
 الْأَرْلَيْنِ وَالْآخِرِينَ فِي صَهْبِدٍ وَاحِدٍ فَيَسْمَعُهُنَّ الدَّاعِي وَيَتَغَذَّهُنَّ الْبَصِيرُ
 وَتَذْتَنُّوا لَشَّمْسٍ مِنْهُنَّ تَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الْفَتْرِ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطِيقُونَ
 وَلَا يُحْتَمِلُونَ . فَيَقُولُ النَّاسُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ الْآتِرُ فَمَا قَدْ بَلَغَكُمْ ؟ الْآتِرُونَ
 مَنْ يَسْتَفْعِلُكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ ؟ فَيَقُولُ النَّاسُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ : عَلَيْكُمْ بِأَدَمَ ،
 فَيَأْتُونَ أَدَمَ فَيَقُولُونَ : أَنْتَ أَبَا الْبَشَرِ ، خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ
 وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ أَشْفَعُوا لَنَا إِلَى رَبِّكَ الْآتِرِ مَا حُنَّ فِيهِ ؟ الْآتِرِ
 مَا قَدْ بَلَغْنَا ؟ فَيَقُولُ لَهُمْ أَدَمُ : إِنْ رَأَيْتُمْ قَدْ غَضِبَ لِيَوْمٍ غَضِبًا لَمْ تَغْضَبْ
 قَبْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ رَأَيْتُمْ قَدْ شَهَانِي عَنِ الشَّيْطَانِ فَغَضِبْتِ ، نَفْسِي نَفْسِي
 نَفْسِي ، أَذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي أَذْهَبُوا إِلَى نَوْحٍ ، فَيَأْتُونَ نَوْحًا فَيَقُولُونَ : يَا نَوْحُ
 أَنْتَ أَمْرُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِينَ وَقَدْ سَمَّاكَ اللَّهُ حَيْدًا سَكُورًا أَشْفَعُوا لَنَا
 إِلَى رَبِّكَ الْآتِرِ إِلَى مَا حُنَّ فِيهِ ؟ الْآتِرِ مَا قَدْ بَلَغْنَا ؟ فَيَقُولُ لَهُمْ نَوْحُ
 إِنْ رَأَيْتُمْ قَدْ غَضِبَ لِيَوْمٍ غَضِبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَإِنْ يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ
 فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ لِي دَفْعَةٌ دَفَعْتُهَا كُلِّي قَوْمِي ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي أَذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي
 أَذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ : يَا إِبْرَاهِيمَ أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ
 وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِينَ أَشْفَعُوا لَنَا إِلَى رَبِّكَ الْآتِرِ مَا حُنَّ فِيهِ ؟ فَيَقُولُ
 إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضِبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ،
 وَإِنِّي قَدْ كَذَبْتُ شَارَانَ كَذِبَاتٍ فَذَكَرْتُ هَذَا أَبُو حَيَّانَ فِي الْحَدِيثِ نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي

pendapat - pendapat para Ulama serta dalil - dalilnya. Terbit di Mesir dan India.

2. Al Hafid Jalaluddin as Suyuti, wafat tahun 911 H. Kitabnya bernama Qutul Muqtazi 'ala Jami 'at Turmudzi. Sebelum materi syarah, Suyuti menulis muqaddimah tentang al Jami', kedudukannya dan istilah - istilah yang terdapat didalamnya. Diterbitkan di India. (Abu syuhbah, 1991 : 102)

Artinya :

Suwaid ibnu Nasr menceritakan kepada kami, Abdullah Al-Mubarak memberitahukan kepada kami, Abu Hayyan At-Tamimi memberitahukan kepada kami, dari Abu Zar'ah bin Amr bin Jarir dari Abu Hurairah berkata : "Daging (kambing) dibawa kepada Rosulullah, lalu paha depannya dihaturkan kepada beliau dan beliau memakannya. Beliau mengaguminya dan menggigitnya dengan sungguh-sungguh kemudian bersabda : "Aku adalah pemimpin semua manusia pada hari Kiamat. Apakah kamu tahu apa sebabnya demikian itu ?" Allah mengumpulkan semua manusia baik yang terdahulu maupun yang kemudian di satu tanah. Mereka mendengar pemanggil, sedangkan pandangan mereka menembus. Matahari dekat dari mereka. Lalu kesusahan dan kesulitan menimpa orang-orang sampai batas mereka tidak mampu lagi menanggung bebannya. Maka sebagian mereka berkata kepada yang lain : "Apakah kamu tidak tahu apa yang telah menimpamu ? Apakah kamu tidak berpendapat siapa yang dapat memohonkan syafa'at bagimu kepada tuhanmu ?" Maka sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain : "Pergilah menghadap Adam !". Mereka datang menghadap Adam seraya berkata : "Kamu adalah bapak manusia, Allah menciptakanmu dengan kekuasaanNya, meniupmu dengan ruhNya dan memerintah para malaikat lalu mereka bersujud kepadamu, mohonkan syafa'at bagi kami dari Tuhanmu. Apakah kamu melihat apa yang menimpa kami ?" Lalu Adam menjawab mereka : Sesungguhnya Tuhanku benar-benar marah yang Dia belum pernah marah sebelumnya seperti marahnya hari ini, dan Dia tidak akan marah sesudahnya seperti marahnya hari ini. Karena Dia telah melarangku dari satu pohon tapi aku mendurhakai-Nya, diriku, diriku, diriku, pergilah kepada selain aku, pergilah kepada Nuh!" lalu mereka datang menghadap Nuh dan mereka berkata : "Wahai Nuh, kamu rosul yang pertama kependudukan bumi dan Allah telah menyebutmu hamba yang banyak bersyukur, mohonkan syafaat bagi kami kepada Tuhanmu.

Apakah kamu tidak melihat keadaan kami dan apakah kamu tidak melihat apa yang telah menimpa kami?". Nuh menjawab kepada mereka: "Sesungguhnya Tuhanku benar-benar marah pada hari ini yang Dia belum pernah marah sebelumnya seperti marahnya pada hari ini dan tidak akan marah sesudahnya seperti marahnya pada hari ini. Sesungguhnya aku mempunyai do'a yang mencelakakan atas kaumku. Diriku, diriku, diriku, pergilah kepada selainku, pergilah kepada Ibrahim!". Lalu mereka datang kepada Ibrahim dan berkata : "Hai Ibrahim kamu adalah Nabi Allah dan kekasihNya dari penduduk bumi, mohonkan syafa'at bagi kami kepada Tuhanmu. Apakah kamu tidak melihat keadaan kami ini". Dia menjawab: "Sesungguhnya Tuhanku benar-benar marah yang belum pernah marah sebelumnya seperti marahnya hari ini, dan sesudahnya. Dia tidak akan marah seperti marahnya pada hari ini. Sesungguhnya aku telah berdusta tiga kali." Abu Hayyan menceritakan tiga macam dusta dalam hadisnya. Diriku, diriku, diriku, pergilah ke selainku. Pergilah kepada Musa." Lalu mereka mendatangi Musa dan berkata, "Hai Musa, kamu adalah utusan Allah, Allah telah melebihkan kamu dengan risalah dan kalam-Nya atas orang-orang. Mohonkan syafaat bagi kami kepada Tuhanmu, "apakah kamu tidak melihat keadaan kami?" Lalu Musa menjawab, "Sesungguhnya Tuhanku benar-benar marah

yang belum pernah marah sebelumnya seperti marahnya pada hari ini, dan sesudahnya Dia tidak akan pernah marah seperti marahnya hari ini. Sesungguhnya aku telah membunuh jiwa yang saya tidak diperintah untuk membunuhnya, diriku, diriku, diriku, pergilah kepada selainku, pergilah kepada Isa. " Lalu mereka mendatangi Isa dan berkata, "Hai Isa, kamu adalah utusan Allah dan kalimat-Nya yang disampaikan kepada Maryam dan ruh darinya dan kamu bisa mengajak bicara dengan

orang diwaktu dalam ayunan. Mohonkan syafaat untuk kami kepada Tuhanmu, apakah kamu tidak melihat keadaan kami?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya Tuhanku benar-benar marah yang belum pernah marah sebelumnya tidak marah sepertinya dan sesudahnya tidak marah seperti pada hari ini, tanpa ia menyebut dosa, diriku, diriku, diriku, pergilah kepada selinku, pergilah kepada Muhammad SAW." Beliau bersabda lalu mereka mendatangi Muhammad SAW dan berkata, "Hai Muhammad, engkau utusan Allah dan akhir para Nabi dan telah diampuni dosa-dosamu yang terdahulu dan yang terkemudian, mohonkan syafaat bagi kami kepada Tuhanmu, apakah engkau tidak melihat keadaan kami?" Lalu aku berangkat pergi kebawah Arsy lalu menjatuhkan diri bersujud kepada Tuhanku kemudian Allah membukakan atasku sebagai puji-pujian dan sanjungan yang bagus atas-Nya sesuatu yang yang belum pernah Dia membukakannya atas seseorang sebelumku kemudian difirmankan, "Hai Muhammad angkatlah kepalamu mintalah niscaya kamu diberi dan mohonlah syafa'at, niscaya kamu diberi syafa'at !" Maka aku angkat kepalaku dan aku berkata, "Wahai Tuhan, umatku, wahai Tuhan, umatku, wahai Tuhan, umatku." Lalu Allah berfirman, "Hai Muhammad, masukanlah dari umatmu orang yang tidak terkena hisab dari pintu surga sebelah kanan. Kemudian beliau bersabda, "Demi zat yang diriku ditangan-Nya sesungguhnya jarak antara dua pintu dari pintu surga seperti jarak antara Mekkah dan Basroh."

(Zuhri , 1992 :

Hadits Kedua

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الْخُبَيْرِيُّ . حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ
عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَفَاعَتِي لِأَهْلِ الْكِبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي

(Turmudzi , IV : 539 - 540)

Artinya :

Al-Abbas dan Al-Anbari menceritakan kepada kami, Abdur Razaq memberitahukan kepada kami dari Ma'mar dari Tsabit dari Anas berkata :

"Rasulullah SAW bersabda : "Syafa'atku itu untuk umatku yang ahli dosa besar."

(Zuhri, 1992 :

Hadits Ketiga

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ . حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ عَنْ
 مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتِ الْبُنَانِيِّ عَنْ حَفْصِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
 جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 تَسْفَعَتِي لِأَهْلِ الْكِبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي : قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ
 فَقَالَ لِي جَابِرٌ يَا مُحَمَّدُ مَنْ لَمْ يَكُنْ لِأَهْلِ الْكِبَائِرِ
 فَمَا لَهُ تَسْفَاعَةٌ .

(Turmudzi, IV : 540)

Artinya :

Muhammad bin Basysyar memberitahukan kepada kamu, Abu Dawud Ath Thoyalisi memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Tsabit Al-Bunani dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya, dari Jabir bin Abdillah berkata : "Rasulullah SAW bersabda, "Syafa'at itu bagi umatku yang ahli dosa besar." Muhammad bin Ali berkata, Jabir berkata kepadaku : "Hai Muhammad barang siapa yang tidak termasuk ahli dosa besar maka dia tidak perlu syafa'at."

(Zuhri , 1992 :

Hadits Keempat

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَمْرٍو . حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَبْرِ عَنْ
 مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ الْأَلَمَانِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ :
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 وَعَدَنِي رَبِّي أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا
 لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ وَلَا عَذَابَ مِنْ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعُونَ أَلْفًا
 وَتَلَاثُ حَتِيَّاتٍ مِنْ حَتِيَّاتِهِ .

(Turmudzi, IV : 540)

Artinya :

Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail ayyasy memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Ziad al Hani berkata : "Aku mendengar Abu Umamah berkata : aku mendengar Rosulullah SAW bersabda, "Tuhanku menjanjikan kepadaku akan memasukkan surga dari umatku tujuh puluh ribu orang tanpa hisah dan tanpa siksa, beserta setiap seribu orang ada tujuh puluh ribu tiga genggam dari genggam Tuhanku."

(Zuhri , 1992 :

Hadits Kelima

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ . حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ خَالِدِ
 الْحَدَّادِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ أَكُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَقَالَ لِرَجُلٍ مِنْهُمْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ : يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرَ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ
 قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ سَيِّوَالُ ؟ قَالَ : سَيِّعَايَ . فَلَمَّا حَامَ قُلْتُ
 مَنْ هَذَا ؟ فَقَالُوا : هَذَا ابْنُ أَبِي الْجَدْحَانِ .

(Turmudzi , IV : 540 - 541)

Artinya :

Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Khalid Al-Khaidzda' dari Abdillah bin Syafiq berkata : "Aku beserta rombongan Iliya' lalu seseorang berkata : "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Masuk syurga dengan syafa'at seseorang dari umatku lebih banyak dari Bani (keturunan) Tamim." Ketika dia berdiri aku bertanya : "Siapa ini?". Mereka menjawab : "Ini yaitu Ibnu Abil Jadz'a'."

(Zuhri , 1992 :

Hadits Keenam

حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرَّفَاعِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيدَ الْكُوفِيِّ
 حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هِلَالٍ عَنْ جَبْرِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ الْحَسَنِ بْنِ بَصْرِئِ
 قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَشْفُو كُثْمَانَ بْنَ عَفَّانٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 فِي مِثْلِ رَابِعَةٍ وَمِثْرَةٍ .

(Turmudzi , IV : 541)

Artinya :

Abu Hisyam Ar Rifai menceritakan kepada kami Umar bin Yazid Al-Kufi menceritakan kepada kami berkata : Ali bin hilal menceritakan kepada kami dari Jisrin bin Ja'far dari al-Hasan Al-Bashari berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Utsman bin Affan RA, kelak menyafa'ati di hari kiamat sebanyak seperti Kabilah Rabiah dan Muhdar." (Zuhri , 1992 :

Hadits Ketujuh

حَدَّثَنَا أَبُو نَعْمَانَ الْحُسَيْنِيُّ بْنُ حَرْبَةَ . أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى
 عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَيْدَةَ عَنْ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَسْتَفِرُّ
 لِلْغَنَامِ . وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَفِرُّ لِلْقَبِيلَةِ . وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَفِرُّ لِلْعَشِيرَةِ
 وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَفِرُّ لِلرَّجُلِ حَتَّى يَدْخُلَ الْجَنَّةَ .

(Turmudzi , IV : 541)

Artinya :

Abu Ammar Al-Husain bin Huraitis menceritakan kepada kami, Al-Fadhli bin Musa dari Zakaria bin Abu Zaidah dari Athiyyah, dari Abu Said bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya dari ummatku ada orang yang dapat menyafa'ati satu rombongan manusia dan dari mereka ada pula yang dapat menyafa'ati satu suku dan dari mereka ada pula yang dapat menyafa'ati sekelompok orang, dan dari mereka ada pula yang dapat menyafa'ati seseorang sehingga mereka masuk syurga."

(Zuhri , 1992 :

Hadits Kedelapan

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ . حَدَّثَنَا كَبْدَةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ تَرَادَةَ
 عَنْ أَبِي أَلَيْحٍ عَنْ كُوفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ :
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 أَثَانِي آتٍ مِنْ عِنْدِ رَبِّي فَخَيَّرَنِي بَيْنَ أَنْ يَدْخُلَ
 بِيضَ أُمَّتِي الْجَنَّةَ مِنْ بَيْنِ الشَّفَاعَةِ فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ
 رَهَى لِي مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا .

(Turmudzi , IV : 541 - 542)

Artinya :

Hannad menceritakan kepada kami, Abdah memberitahukan kepada kami dari Said dari Qatadah dari Abu Malih dari Auf bin Malik Al-Asyja'i berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Utusan datang kepadaku dari sisi Tuhanku dan ia menyuruh aku memilih antara separoh ummatku masuk syurga dan antara syafa'at, maka aku memilih syafa'at dan syafa'at itu bagi orang mati yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu." (Zuhri , 1992 :